

**PENINGKATAN CAPAIAN MUTU SEKOLAH DENGAN MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI PELATIHAN BERKELANJUTAN DI SDN 01 KLEGEN KECAMATAN KARTOHARJO KOTA MADIUN TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SITI ANISYAH**

SDN 01 Klegen Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan (1) Meningkatkan kinerja Guru dalam peningkatan capaian mutu sekolah di SDN 01 Klegen Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019 melalui pelatihan berkelanjutan. (2) Untuk mengetahui efektifitas pelatihan berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja Guru dalam peningkatan capaian mutu sekolah di SDN 01 Klegen Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah dengan subyek penelitian Guru SDN 01 Klegen Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun dengan jumlah 17 orang Guru terdiri dari 3 orang Guru laki-laki dan 14 orang Guru perempuan. Rancangan Penelitian Tindakan Sekolah ( PTS ). Rencana (*Plan*), Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), Refleksi (*reflection*), Revisi (*recived plan*). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan pembinaan yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : Kinerja Guru dapat meningkat melalui pelatihan berkelanjutan dalam pencapaian mutu sekolah di SDN 01 Klegen, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019. Peningkatan kinerja Guru melalui pelatihan berkelanjutan dari siklus I ke siklus II dari jumlah nilai 341% pada siklus I menjadi 419% pada Siklus II ada peningkatan 78%. Dengan nilai rata-rata 68% pada siklus I menjadi 84% pada Siklus II ada peningkatan 16%. Pelatihan berkelanjutan efektif dalam meningkatkan kinerja guru dalam peningkatan capaian mutu sekolah di SDN 01 Klegen, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019?. Pembinaan kepala sekolah melalui pelatihan berkelanjutan efektif untuk meningkatkan mutu Guru, sehingga Guru merasa siap untuk melaksanakan pembinaan berikutnya.

**Kata Kunci** : Capaian Mutu Sekolah, Kinerja Guru, Pelatihan Berkelanjutan

**PENDAHULUAN**

Guru adalah seseorang professional yang mengelola kelas serta membimbing siswa di lingkungan sekolah, Guru dituntut untuk memiliki kompetensi selain mengajar juga melakukan penelitian. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah( PP 19 : 2005 Pasal 1.1 ).

Berdasarkan Standar Pendidik dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 disebutkan bahwa “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Undang Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan kompetensi Guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Adapun yang dimaksud dengan keempat jenis kompetensi Guru adalah: (1) Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia; (2) Kompetensi Pedagogik, merupakan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; (3) Kompetensi Profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam,

yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya; (4) Kompetensi Sosial merupakan kemampuan Guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Bila keempat kompetensi tersebut di atas dapat dikuasai oleh seorang Guru, maka mutu pendidikan akan meningkat. Namun kenyataan di lapangan masih banyak Guru yang mengajar di kelas, terutama di tingkat sekolah dasar masih belum layak dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Kelayakan mengajar Guru tidak cukup hanya diukur berdasarkan pendidikan formal tetapi juga harus diukur berdasarkan bagaimana kemampuan Guru dalam mengajar dan sesi penguasaan materi, menguasai, memilih dan menggunakan metode, media serta evaluasi pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, Jiyono (1987) menyimpulkan bahwa kemampuan Guru SD dalam menguasai bahan pelajaran pada umumnya sangat mengkhawatirkan karena dari sampel Guru SD yang diminta menunjukkan kemampuan menguasai bahan pelajaran 70% yang kurang menguasai bahan pelajaran, sedangkan hanya 30% yang menguasai bahan pelajaran.

Kondisi seperti itu diperparah dengan kurang optimalnya fungsi pengawasan kepala sekolah. Bila selama ini banyak pendapat menyatakan profesionalisme Guru di Indonesia relatif rendah atau kurang memadai pengawasan kepala sekolah.

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengkaji dan menggali melalui pembinaan yang berkaitan dengan kinerja Guru, disebabkan oleh: (1). Adanya kecenderungan melemahnya kinerja Guru yaitu terjadinya Guru yang masuk ke kelas yang tidak tepat waktu, Guru mengajar tidak mempunyai persiapan mengajar, Guru kurang tepat menggunakan metode dalam pembelajaran, (2) adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum dilaksanakan dengan sebaik – baiknya kepada Guru. Beberapa rekan penulis yang sama – sama menjabat menjadi kepala SD mengaku kurang serius dalam

melaksanakan fungsinya sebagai supervisor, (3) menurunnya motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa tidak memenuhi target KKM yang ditentukan di SDN 01 Klegen, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019 sebagai akibat adanya penurunan kinerja Guru. Sehubungan dengan hal di atas maksud penulis merasa perlu melakukan pembinaan kepada Guru untuk melakukan penelitian tindakan sekolah.

Permasalahan yang diangkat dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah capaian mutu sekolah di SDN 01 Klegen, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019 belum mencapai hasil maksimal disebabkan beberapa hal antara lain: (1) Adanya kecenderungan melemahnya kinerja Guru (2) adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum dilaksanakan dengan sebaik – baiknya kepada Guru. (3) Menurunnya motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa tidak memenuhi target KKM yang ditentukan sebagai akibat dari adanya penurunan kinerja guru. Berdasarkan hal di atas maka peneliti memberikan pemecahannya dalam peningkatan capaian mutu sekolah dalam upaya peneliti meningkatkan kinerja Guru melalui pelatihan berkelanjutan. Pemilihan pelatihan berkelanjutan, berdasarkan alasan pelatihan berkelanjutan adalah untuk memperoleh kecakapan khusus yang diperlukan oleh guru dalam rangka pelaksanaan tugas pembelajaran di sekolah.

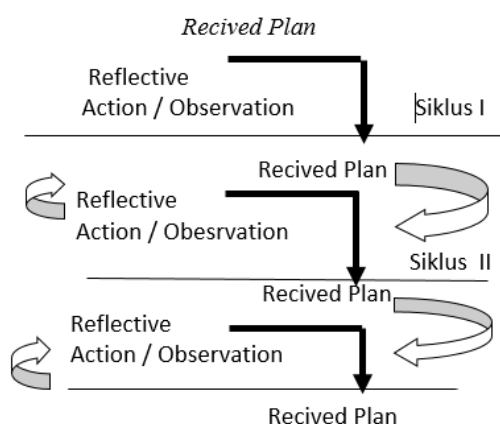
Tujuan penelitian ini adalah: 1) Meningkatkan kinerja Guru dalam peningkatan capaian mutu sekolah di SDN 01 Klegen Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019 melalui pelatihan berkelanjutan. 2) Untuk mengetahui efektifitas pelatihan berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja Guru dalam peningkatan capaian mutu sekolah di SDN 01 Klegen Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Bagi Guru : Menemukan unsur – unsur yang berpengaruh dengan peningkatan kualitas pembelajaran sehingga nantinya dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas Guru dalam tugasnya sebagai pendidik.. 2) Kepala Sekolah : a) dapat

meningkatkan mutu pendidikan terutama kualitas Guru melalui pembinaan oleh kepala sekolah. B) dapat memainkan perannya sebagai supervisor dan motivator yang baik kepada Guru. c) sebagai bahan rujukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara pelatihan berkelanjutan terhadap peningkatan kinerja Guru sehingga dapat mengetahui pemanfaatannya di bidang pendidikan.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan, rancangan/model, menurut Kemmis dan Mc.Taggar (Depdiknas,2000 ) adalah seperti gambar berikut :



Gambar 3.1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah

1. Rencana ( *Plan* ) : adalah rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki ,meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan ( *Action* ) : adalah apa yang dilakukan oleh peneliti / kepala sekolah sebagai upaya perbaikan,peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi ( *Observation* ) : adalah mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
4. Refleksi ( *reflection*):adalah peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari pelbagai kriteria.
5. Revisi ( *recived plan* ) : adalah berdasarkan dari hasil refleksi ini,peneliti melakukan revisi terhadap rencana awal.

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) akan dilakukan di SDN 01 Klegen tahun pelajaran 2018 /2019.Jalan Jl. Jalan Mastrib Nomor 58 Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun

Waktu Penelitian dilaksanakan dalam semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal 05 Februari 2019 sampai dengan 29 Mei 2019.

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SDN 01 Klegen Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun dengan jumlah 17 orang Guru terdiri dari 3 orang Guru laki-laki dan 14 orang Guru perempuan. Objek penelitian ini adalah kemampuan guru-guru membuat RPP Inovatif. Sebagai variabel bebas adalah “Penerapan Supervisi Klinis”, dan variabel terikat adalah “kemampuan guru-guru dalam proses pembelajaran.”

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisa data. Setiap langkah dalam kegiatan penelitian antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Kesalahan pada satu langkah akan mengakibatkan kesalahan pada langkah berikutnya. Agar pelaksanaan penelitian dapat tercapai sesuai dengan tujuan maka perlu diadakan persiapan penelitian dengan baik

### Sumber Data :

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu : 1) Guru : Diperoleh data tentang peningkatan kinerja Guru dalam upaya peningkatan capaian mutu sekolah. B) Kepala Sekolah : Diperoleh data tentang pelatihan berkelanjutan.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan menggunakan observasi angket dan dokumentasi :

1. Teknik pengamatan (observasi) dan catatan lapangan. Teknik ini digunakan untuk kegiatan proses kegiatan Guru, dan catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang muncul selama kegiatan berlangsung dalam refleksi, pemikiran, mendapat atau penafsirkan peneliti.
2. Angket. Digunakan untuk tanggapan setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan berkelanjutan
3. Studi dokumen, yaitu menilai hasil capaian mutu, dibandingkan dengan hasil sebelum diadakan penelitian. Agar diketahui tidaknya peningkatan kinerja Guru.

### Teknik Analisis Data

Proses penganalisisan data penelitian ini berpedoman pada langkah-langkah analisis data. Langkah-langkah analisis tersebut terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun kegiatan analisis data meliputi:

1. Menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data sampai pada penyusunan laporan berupa hasil dokumentasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan.
2. Menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data sampai pada penyusunan laporan berupa hasil dokumentasi dari pelaksanaan kegiatan. Adapun data yang dikumpulkan dari kegiatan aktivitas Guru.
3. Menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data sampai pada penyusunan laporan berupa hasil dokumentasi hasil kegiatan Guru. Analisis data sebagai proses pengelolaan data penelitian yang telah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga data tersebut dibaca ditafsirkan. Analisis data data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Analisis data sebagai proses pengolahan data penelitian yang telah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga data tersebut dibaca dan ditafsirkan. Pedoman

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

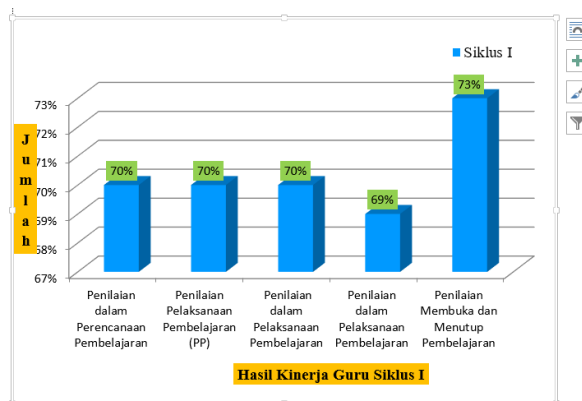
### Hasil Penelitian

#### Siklus I

1. **Tahap Perencanaan:** Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 1, Instrumen 1, Evaluasi 1 dan alat-alat pembinaan yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolaan pembelajaran.
2. **Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan:** Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 04 Februari s.d 28 Februari 2019 tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 17

orang Guru. Dalam hal ini Kepala Sekolah bertindak sebagai peneliti. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

3. **Pengamatan / Observasi.** Selama pelaksanaan tindakan, peneliti bersama melakukan pengamatan dan perekaman terhadap aktivitas Guru dalam suasana proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Semua aktivitas Guru direkam dengan cara mencatat apa yang dilakukannya, pengalaman apa yang diperoleh, tanggapan apa yang disampaikan berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Peneliti dalam hal ini berkolaborasi dengan teman sejawat yaitu Bapak Paimin, S.Pd, Keberhasilan dari penilaian kinerja Guru yang dicapai dari 17 orang Guru melalui pelatihan berkelanjutan dalam pencapaian mutu sekolah pada siklus I dapat digambarkan pada gambar berikut ini.



#### 4. Refleksi

Hasil penilaian kinerja Guru dalam dalam pelaksanaan pembelajaran (PP) pada siklus I diperoleh jumlah perolehan skor 1419, rata-rata 83. jumlah nilai akhir jumlah nilai dari 17 orang guru 1189, nilai rata-rata 70. Jumlah Guru yang tuntas 2 orang guru dengan prosesntase ketuntasan 12%. Keberhasilan belum memenuhi indikator keberhasilan dari semua aktifitas Guru. Hal ini disebabkan karena 1) Guru rata-rata tampak kurang percaya diri dalam pelaksanaan pembelajaran karena semua langkah – langkah pembelajaran tahap demi tahap dinilai, RPP yang telah dibuat beberapa terlewatkan tidak dilaksanakan. Media pembelajaran yang mestinya digunakan lupa tidak digunakan. Proses

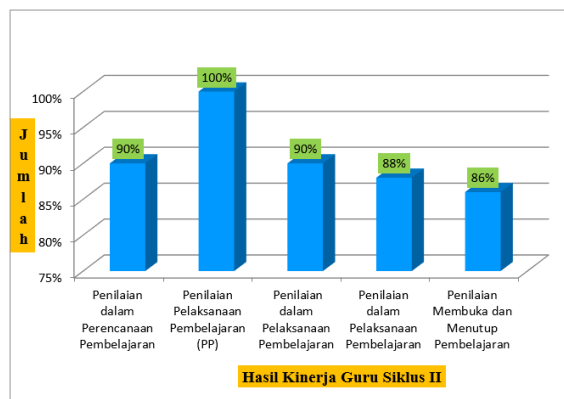
pembelajaran banyak menggunakan ceramah, ketrampilan proses kurang dilaksanakan. 2) Peneliti kurang maksimal dalam memotivasi Guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan. 3) Peneliti kurang maksimal dalam memberikan evaluasi terhadap guru terutama dalam pembuatan RPP dan perangkatnya lainnya 4) Persiapan Guru kurang matang dalam pengelolaan waktu

5. **Revisi Rancangan.** Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. 1) Peneliti perlu lebih fokus dalam memotivasi Guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Dimana Guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. 2) Peneliti perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan 3) Peneliti harus lebih meningkatkan pendekatan dalam dalam memotivasi guru sehingga Guru bisa lebih antusias.

### Siklus II

1. **Tahap Perencanaan :** Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2
2. **Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan:** Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2010 s.d 31 Maret 2019 di SDN 01 Klegen , Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.
3. **Pengamatan / Observasi.** Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembinaan, untuk mengetahui peningkatan mutu Guru dalam proses pembinaan yang telah dilakukan. Keberhasilan dari penilaian kinerja Guru yang dicapai dari 17 orang Guru melalui pelatihan berkelanjutan dalam pencapaian

mutu sekolah pada siklus II dapat digambarkan pada gambar berikut



### Hasil Penilaian Kinerja Guru Siklus I

4. **Refleksi.** Hasil tindakan siklus II jumlah 17 orang telah tuntas. Maka secara kelompok peningkatan mutu Guru telah tercapai sebesar 100% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil pembinaan pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan melalui pelatihan berkelanjutan sehingga Guru menjadi lebih terbiasa dengan pembinaan seperti ini , Guru lebih mudah dalam memahami pembinaan yang telah diberikan oleh kepala sekolah (peneliti). Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari Guru yang telah menguasai proses pembelajaran untuk membimbing Guru yang belum menguasainya melalui pelatihan berkelanjutan oleh kepala sekolah. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses pembinaan kepala sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa Guru berperan aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga proses pembelajaran lebih baik. 4) Hasil pembinaan melalui

pelatihan berkelanjutan pada siklus II mencapai ketuntasan.

5. **Revisi Pelaksanaan** Pada siklus II Guru telah menerapkan pembinaan melalui pelatihan berkelanjutan dengan baik dan dilihat dari aktivitas Guru serta hasil pembinaan Guru pelaksanaan proses pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, pembinaan yang dilakukan kepala sekolah melalui pelatihan berkelanjutan dapat meningkatkan mutu Guru dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**Analisis Hasil Kegiatan**

Peningkatan hasil aktivitas Kepala Sekolah dalam pelaksanaan pelatihan berkelanjutan dari siklus I ke siklus II

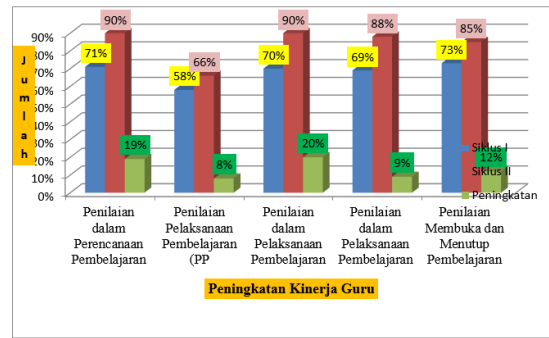
Tabel 4.13 Hasil Aktivitas Peneliti Dalam Pelaksanaan Pelatihan Berkelanjutan Dari Siklus I ke Siklus II

No	Uraian	Skor Siklus		Peningkatan
		I	II	
1	Menyusun instrumen pembinaan melalui pelatihan berkelanjutan.	3	4	1
2	Menyusun Instrumen Monitoring	4	5	1
3	Sosialisasi kepada Guru	4	5	1
4	Melaksanakan tindakan dalam pembinaan	4	4	-
5	Melakukan refleksi	3	4	1
6	Menyusun strategi pembinaan pada siklus berikutnya	3	4	1
7	Melakukan Observasi	3	3	-
8	Menyusun strategi pembinaan pada siklus berikutnya hasil refleksi siklus sebelumnya	4	4	-
9	Melaksanakan pembinaan pada siklus berikutnya	3	3	-
Jumlah Skor		31	36	
Kriteria		Baik	Sangat Baik	

Tabel diatas menunjukkan peningkatan aktivitas Kepala Sekolah dalam pelaksanaan pelatihan berkelanjutan siklus I perolehan skor 31 kriteria baik menjadi 36 pada siklus II dengan kriteria sangat baik.

**Aktivitas Kepala Sekolah dan Guru dalam Pembinaan**

Peningkatan capaian mutu sekolah dengan meningkatkan kinerja Guru melalui pelatihan berkelanjutan di SDN 01 Klegen Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019 ditunjukkan dengan Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Berkelanjutan Dari Siklus I ke Siklus II berikut ini:



Gambar 4.3 Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Berkelanjutan Siklus I ke Siklus II

1. Ketuntasan Hasil Pembinaan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan hasil pembinaan Kepala Sekolah terhadap Guru di SDN 01 Klegen Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019 memiliki dampak positif dalam peningkatan capaian mutu sekolah hal ini dapat dilihat dari peningkatan kinerja Guru dari siklus I ke siklus II, yaitu masing-masing dari siklus I 71%,58%, 70%, 69%, 73% dengan jumlah 341% dengan rata-rata 68% menjadi 90%, 66%, 90%, 88%, 85%, dengan jumlah 419% dengan rata-rata 84%. Ada peningkatan masing –masing 19%,8%,20%,19%, 12%, dengan jumlah 78% dengan rata-rata 16%.

Ketuntasan dalam pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II dari 17 orang guru terdapat 2 orang guru yang tuntas atau 12% menjadi 17 orang Guru atau 100% mencapai ketuntasan .

2. Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap kinerja guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kepala sekolah pada setiap siklus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Kepala Sekolah dan guru dalam Pembinaan melalui Supervisi Akademis ;

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas Kepala Sekolah dan guru yang paling dominan dalam kegiatan supervisi akademis adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan Kepala Sekolah, dan diskusi antar guru dan Kepala Sekolah. Jadi dapat

dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas Kepala Sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi akademis dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program sekolah, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademis Kepala Sekolah hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 17 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata mencapai ; 68% meningkat menjadi 84 % dan pada meningkat 16%.

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan kinerja Kepala Sekolah melalui supervisi akademis Kepala Sekolah efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, yang berarti proses pembinaan Kepala Sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan kinerja guru khususnya di SDN 01 Klegen, oleh karena itu diharapkan kepada Kepala Sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi akademis secara berkelanjutan. Dan peningkatan kinerja guru dalam pengembangan evaluasi hasil belajar melalui supervisi akademik kepala sekolah kearah perubahan yang diinginkan mencapai 84% ketercapaiannya, maka kinerja guru tersebut dikatakan efektif. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil kegiatan pembinaan yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja Guru dapat meningkat melalui pelatihan berkelanjutan dalam pencapaian mutu sekolah di SDN 01 Klegen, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun tahun

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, I. 2000. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dan Era Globalisasi*. Simposium Nasional

pelajaran 2018/2019. peningkatan kinerja Guru Melalui Pelatihan Berkelanjutan dari Siklus I ke Siklus II dari jumlah nilai 341% pada siklus I menjadi 419% pada Siklus II ada peningkatan 78%. Dengan nilai rata-rata 68% pada siklus I menjadi 84% pada Siklus II ada peningkatan 16%

2. Pelatihan berkelanjutan efektif dalam meningkatkan kinerja guru dalam peningkatan capaian mutu sekolah di SDN 01 Klegen, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019?
3. Pembinaan kepala sekolah melalui pelatihan berkelanjutan efektif untuk meningkatkan mutu Guru, sehingga Guru merasa siap untuk melaksanakan pembinaan berikutnya.

### **Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar mutu Guru dapat meningkat, lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peningkatan capaian mutu sekolah, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk pembinaan melalui pelatihan berkelanjutan memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga kepala sekolah mampu menentukan atau memilih model pembinaan yang diberikan sehingga diperoleh peningkatan mutu Guru yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan mutu Guru, kepala sekolah hendaknya lebih sering melatih Guru dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, di mana Guru nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga Guru lebih berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya pembinaan lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan pada Guru di SDN 01 Klegen Kecamatan Kartoharjo kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019

Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 37,50-26 Juli 2001.

Arikunto, Suharsini. 2004. *Dasar – dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto Suharsimi, 2002. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Atmodiwiro, Soebagio dan Soenarto Tatosiwanto, 1991. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Semarang: Adhi Waskitho.
- Depdiknas RI, 2005, *Undang undang No 15 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : Depdiknas.
- \_\_\_\_\_, 2003. *Undang Undang No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas
- \_\_\_\_\_, 2006. *Peraturan Pemerintah No 19 Tentang Standar Isi Pendidikan*. Jakarta : BSNP.
- Dirjen PMPTK, 2007. *Peraturan Menteri no 13 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta : Dirjen PMPTK Depdiknas
- \_\_\_\_\_, 2017. *Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Kepala Sekolah Tentang Dimensi Kompetensi Manajerial*. Jakarta : Dirjen PMPTK Depdiknas.
- Direktorat PLP Depdiknas. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa, E, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_, 2003. *Menjadi Kepala Sekolah yang profesional*. Jakarta : PT. Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : PT. Rosdakarya